

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tujuan utama didirikan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Dari kedua tujuan tersebut, maka pihak manajemen harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal serta pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional perusahaan, terutama yang berkaitan dengan keuangan suatu perusahaan.

Peningkatan kinerja harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Gejala awal kebangkrutan biasanya ditandai dengan kesulitan keuangan yang dialami oleh masing-masing perusahaan. Jika kesulitan keuangan tersebut tidak langsung ditangani oleh pihak perusahaan, maka kebangkrutan atau likuidasi akan terjadi pada perusahaan tersebut.

Masalah dari sisi internal dan eksternal perusahaan merupakan dua masalah penting yang memicu kebangkrutan pada suatu perusahaan. Masalah dari sisi internal, biasanya disebabkan karena strategi yang diterapkan manajemen tidak sesuai dengan kondisi pasar, atau pihak manajemen yang kurang teliti memperhatikan perubahan pasar yang semakin berkembang, sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak bisa menutupi kewajibannya. Sedangkan masalah dari sisi eksternal, biasanya dipicu oleh kondisi perekonomian di Indonesia maupun di dunia yang masih belum menentu. Hal ini menjadi penyebab

tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan jika perusahaan tersebut tidak siap menghadapi kondisi yang berkembang saat ini.

Kebangkrutan diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*), yaitu keadaan dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh tempo yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, atau menyebabkan terjadinya perjanjian kasus dengan kreditur untuk mengurangi atau menghapus utangnya (Munawir, 2010). Dengan kata lain kebangkrutan juga dapat dikatakan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan, minimal untuk menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki.

Salah satu cara untuk mengurangi terjadinya kebangkrutan yang dapat dialami oleh suatu perusahaan adalah diperlukan adanya analisis kebangkrutan. Risiko kebangkrutan bagi perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Kebangkrutan perusahaan tentu membuat para investor dan kreditur merasa khawatir akan keadaan perusahaan tersebut. Untuk memperkecil rasa kekhawatiran para investor dan kreditur, sebenarnya risiko kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan yang sudah *go-public*.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas-aktivitas tersebut (Baridwan, 2008:76). Dalam laporan keuangan terdapat teknik analisis yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi baik secara individu maupun secara simultan (Jumingan, 2006:242). Rasio-rasio keuangan bukan hanya dapat menginterpretasikan baik atau buruknya suatu kondisi keuangan tetapi juga dapat menganalisis atau memprediksi adanya kebangkrutan suatu perusahaan.

Terdapat banyak model untuk dapat menganalisis kebangkrutan, salah satunya adalah model *Springate (S-SCORE)*. Pada penelitian ini analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model *Springate* yang akan diaplikasikan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak hanya menggunakan model *Springate* saja, tetapi peneliti juga menambahkan faktor umur perusahaan pada penelitian ini untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *Property and Real Estate*. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.

Model *Springate* juga merupakan salah satu metode yang melakukan penelitian untuk memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan sebuah perusahaan. Gordon L.V. *Springate* akhirnya menemukan empat rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio

tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan kedalam suatu formula yang disebut dengan model *Springate*. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92.5%. Oleh karena hal tersebut, maka peneliti melakukan prediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti juga menambahkan umur perusahaan untuk menjelaskan prediksi kebangkrutan pada perusahaan *Property and Real Estate*. Umur perusahaan dihitung dari awal mula perusahaan didirikan sampai pada tahun perusahaan tersebut diteliti. Umur perusahaan terbagi kedalam dua kategori yaitu perusahaan berumur di bawah 16 tahun dan di atas 16 tahun. Peneliti mengkombinasikan model *Springate* dengan umur perusahaan karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh umur perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan. Selain itu, peneliti juga ingin memberikan inovasi baru mengenai prediksi kebangkrutan yang tidak hanya dilihat dari laporan keuangannya saja. Tetapi, terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prediksi kebangkrutan itu sendiri salah satunya adalah umur perusahaan.

Sektor industri *Property and Real Estate* merupakan salah satu sektor yang mengalami perlambatan beberapa triwulan. Ditengah perlambatan ekonomi yang terjadi pada sektor ini, laju inflasi yang semakin meningkat juga menjadi masalah bagi pelaku bisnis *Property and Real Estate* di Indonesia. Tentu saja hal tersebut menjadi ancaman besar bagi pelaku bisnis *Property and Real Estate* di Indonesia.

Sektor *Property and Real Estate* merupakan salah sektor yang memiliki daya gerak besar bagi perekonomian suatu negara begitu pula di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang prediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dengan demikian penelitian ini berjudul **“ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *SPRINGATE* DAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PENJELAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI) PERIDOE 2011-2015”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah: “Bagaimana analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model *Springate* dan umur perusahaan.”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan berdasarkan perumusan masalah tersebut adalah: “Untuk menganalisis status prediksi kebangkrutan perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model *Springate* dan umur perusahaan.”

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengetahuan tambahan mengenai analisis potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model *Springate* dan umur perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Investor dan Kreditor

Diharapkan memberikan masukan dalam mengambil keputusan kepada investor maupun kreditor sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi perusahaan, serta sebagai cara memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk menanamkan dana.

d. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat memberikan ilmu dan informasi yang berguna bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Pada bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis rasio keuangan yang berpengaruh dalam kebangkrutan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, populasi dan obyek penelitian, teknik analisis data dan metode pengumpulan data.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

BAB 4 membahas mengenai gambaran subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan data yang diolah dengan menggunakan alat uji SPSS serta dilakukan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab 5 merupakan penutup dalam penulisan skripsi yang menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu, disertakan pula beberapa keterbatasan dari penelitian ini serta saran yang diharapkan sebagai bahan pertimbangan agar tidak terjadi kesalahan.